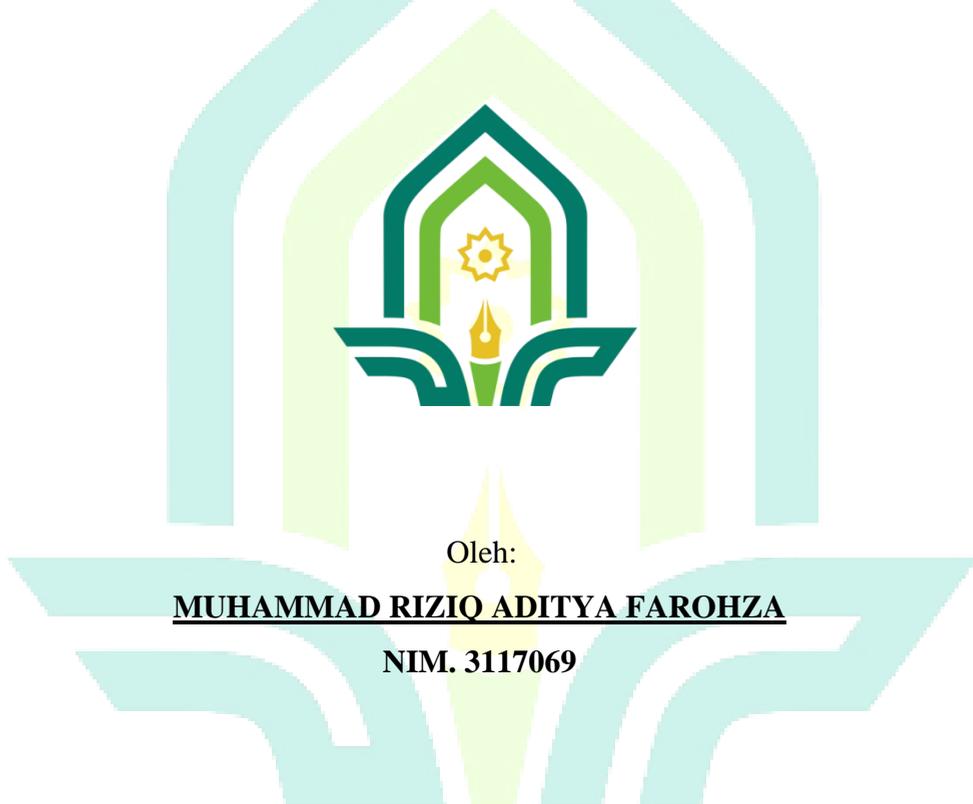


**KONSEP SAKARATUL MAUT DALAM AL-QUR'AN
PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISBAH
KARYA M. QURAIISH SHIHAB**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Quran dan Tafsir



Oleh:

MUHAMMAD RIZIQ ADITYA FAROHA

NIM. 3117069

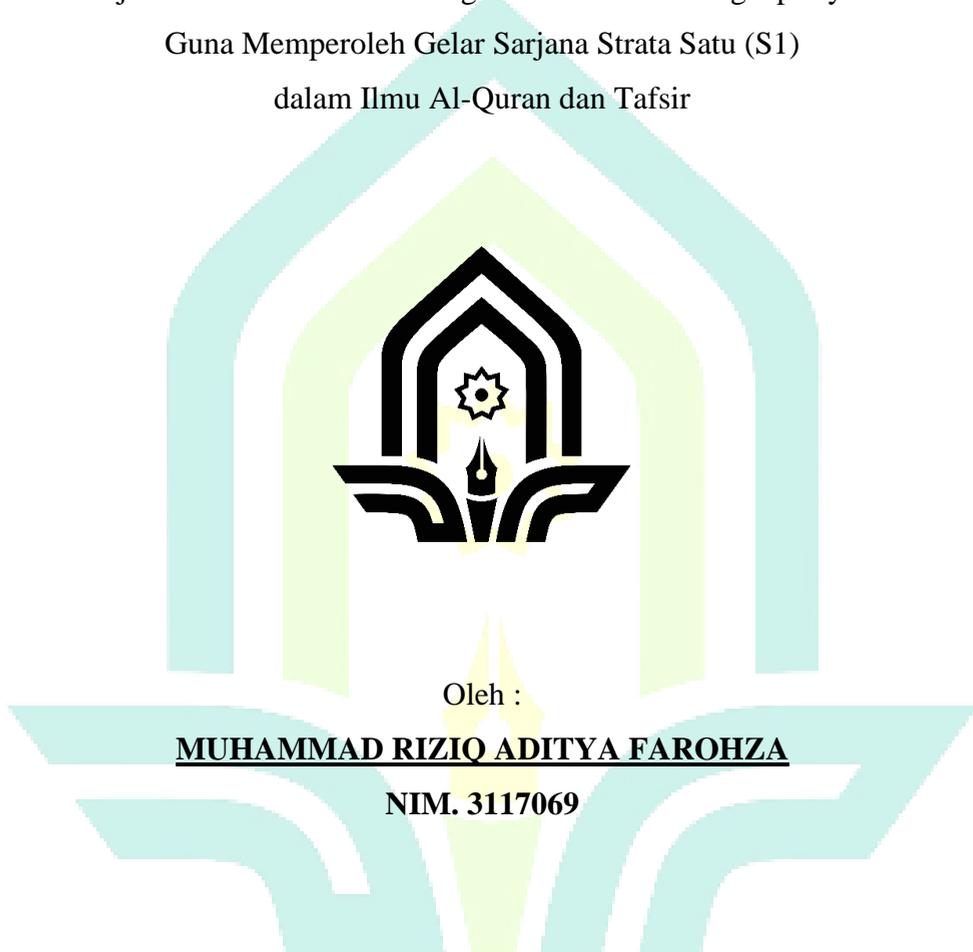
**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2024

**KONSEP SAKARATUL MAUT DALAM AL-QUR'AN
PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISBAH
KARYA M. QURAIISH SHIHAB**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Quran dan Tafsir



Oleh :

MUHAMMAD RIZIQ ADITYA FAROHA

NIM. 3117069

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD RIZIQ ADITYA FAROHZA

NIM : 3117069

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“KONSEP SAKARATUL MAUT DALAM AL-QUR’AN PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISBAH KARYA M. QURAIISH SHIHAB”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Pekalongan, 23 Mei 2024

Yang menyatakan



MUHAMMAD RIZIQ ADITYA FAROHZA
NIM. 3117069

NOTA PEMBIMBING

Syamsul Bakhri, S.Pd, M.Sos.

Ds. Kemuning RT. 01 RW. 02 Kec. Kramat, Kab. Tegal

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Muhammad Riziq Aditya Farohza

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Riziq Aditya Fahroza

NIM : 3117069

Judul : **KONSEP SAKARATUL MAUT DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF
TAFSIR AL-MISBAH KARYA M. QURAIISH SHIHAB**

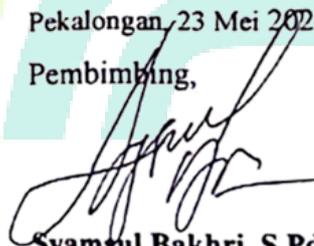
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 23 Mei 2024

Pembimbing,



Syamsul Bakhri, S.Pd, M. Sos

NIP. 199109092019031013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MUHAMMAD RIZIQ ADITYA FAROHA**
NIM : **3117069**
Judul Skripsi : **KONSEP SAKARATUL MAUT DALAM AL-QUR'AN
PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISBAH KARYA M.
QURAIH SHIHAB**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 22 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Ambar Hermawan, M.S.I
NIP. 197504232015031001

Penguji II

Adib 'Aunillah Fasva, M. Si
NIP. 199201212022031001

Pekalongan, 22 Juli 2024
Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah,

Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag.
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /i/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	ditulis	<i>al-badi'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / `/.

Contoh:

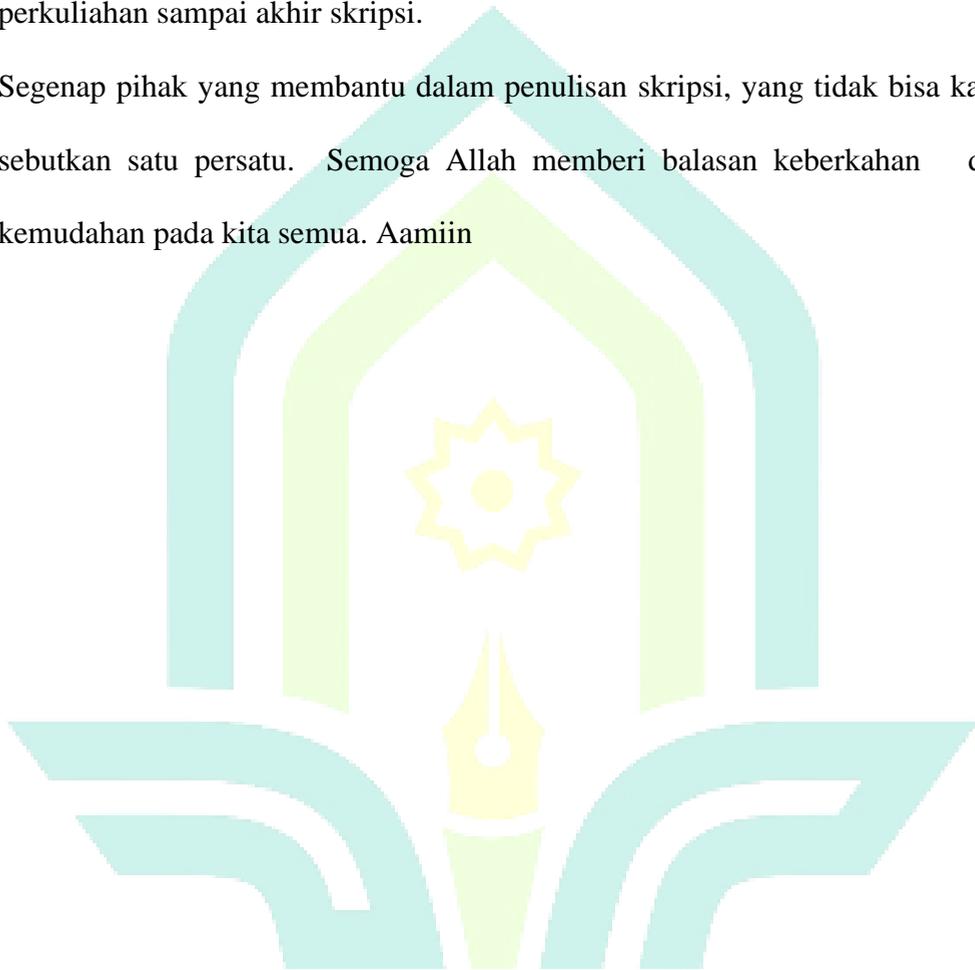
أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Sebuah perjuangan akan mewarnai setiap langkah kaki seorang dalam menempuh ilmu dan meraih segala pinta dan cita-cita yang diharapkan, dengan kesan yang dapat dikenang dan dideritakan untuk memotivasi, menginspirasi pada orang-orang. Namun dalam meraih suatu keberhasilan serta kesuksesan, dibalik itu semua pastilah ada orang-orang hebat yang selalu bisa meluangkan waktu dan menjadi tempat berbagi setiap problem yang sedang dihadapi penulis, Skripsi ini kupersembahkan untuk orang-orang tercinta:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak H. Amat Fauzan dan Ibu Hj. Muniroh yang senantiasa mendidik dan melimpahkan kasih sayangnya, tidak pernah lupa mendo'akan, memberi dukungan penuh baik berupa dorongan semangat maupun materil sehingga terselesaikan karya sederhana berupa skripsi ini dengan baik dan tepat walaupun dalam prosesnya tidak selalu dengan benar.
2. Kepada Istri tercinta Nur Arina Mawarni dan Anak tersayang Muhammad Husain Armadiputra yang telah membantu dan memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada Bapak Syamsul Bakhri, S.Pd, M. Sos selaku pembimbing skripsi yang telah membantu penulis tanpa lelah dan putus asa memotivasi serta membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
4. Kepada Bapak dan Ibu dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan motivasi, pengalaman serta mengajar banyak ilmu yang bisa penulis ambil darinya.

5. Kepada Bapak, Ibu staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang senantiasa membantu memudahkan penulis dalam segala Adminitrasi.
6. Teman-teman senasib dan seperjuangan UIN KH.Abdurrahman Wahid prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 2017, yang telah banyak menyertai dalam mencari ilmu yang diwarnai dengan keluh kesah baik canda dan tawa mulai dari awal perkuliahan sampai akhir skripsi.
7. Segenap pihak yang membantu dalam penulisan skripsi, yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu. Semoga Allah memberi balasan keberkahan dan kemudahan pada kita semua. Aamiin



MOTTO

“Mengetahui bahwa adalah Engkau yang mengambil kehidupan, kematian menjadi sangat manis. Selama aku bersama-Mu, kematian bahkan lebih manis dibandingkan dengan kehidupan itu sendiri.”

(Jalaludin Rumi)



ABSTRAK

Farohza, Muhammad Riziq Aditya. 2024. Konsep Sakaratul Maut dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab. Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. **Pembimbing: Syamsul Bakhri, S.Pd, M.Sos.**

Kata Kunci: Konsep Sakaratul Maut, Ayat-Ayat Sakaratul Maut, Tafsir al-Misbah.

Kegemerlapan dunia acapkali membuat manusia lupa akan kematian dan pedihnya rasa sakaratul maut. Selain itu, minimnya pengetahuan manusia terkait sakaratul maut membuat mereka enggan memikirkannya. Sementara itu, sejatinya banyak ulama yang telah membahas tentang sakaratul maut ini. Di antara ulama yang mengulas tentang sakaratul maut ini adalah Prof M. Quraish Shihab. Beliau seringkali menerangkan tentang kematian di dalam beberapa karyanya yang salah satunya yaitu Tafsir Al-Misbah. Beliau menjelaskan bagaimana kondisi seseorang pada saat mengalami sakaratul maut.

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: (1) Apa saja ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang sakaratul maut? (2) Bagaimana penafsiran sakaratul maut menurut Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah? Adapun tujuan penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai konsep sakaratul maut. (2) Untuk mengetahui bagaimana penafsiran mengenai konsep terjadinya sakaratul maut dalam tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab. Adapun manfaat penelitian ini diantaranya yaitu diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang tafsir dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

Jenis penelitian ini adalah *library research*. Adapun pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu pendekatan tafsir *maudhu'i*. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data literal, yaitu menelusuri bahan-bahan pustaka yang searah dengan objek kajian. Adapun analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif.

Simpulan hasil kajian ini menunjukkan: (1) Terdapat beberapa ayat Al-Qur'an yang membahas tentang sakaratul maut, di antaranya yaitu: Surat al-Qaf ayat 19; Surat al-Qiyamah ayat 26-29; Surat al-Waqi'ah ayat 83-85; dan Surat al-An'am ayat 93. (2) Dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an terutama ayat-ayat yang berkaitan dengan sakaratul maut, M. Quraish Shihab memiliki kekhasan metode sendiri. Di antaranya yaitu menerangkan ayat yang dibahas dengan pendekatan aspek kebahasaan, menerangkan munasabah ayat yang sedang dibahas, mengutip pendapat beberapa ulama, mencantumkan hadis yang berkaitan dengan ayat yang dibahas, dan mengkontekstualisasikan ayat dengan realitas yang ada dalam masyarakat.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat, pertolongan dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“KONSEP SAKARATUL MAUT DALAM AL-QUR’AN PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISBAH KARYA M. QURAIISH SHIHAB”**. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana metode M. Quraish Shihab di dalam menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan sakaratul maut dalam kitab tafsir al-Misbahnya

Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini, baik berupa dorongan moril maupun materil. Karena penulis yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Di samping itu, izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Prof. Dr. H. Sam’ani Sya’roni, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, serta para staf Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. H. Misbakhudin, Lc, M.A., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.
4. Syamsul Bakhri, S.Pd, M.Sos. selaku pembimbing, yang selalu membimbing dan mengarahkan serta memberi semangat.

5. Bapak dan Ibu dosen Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga Bapak dan Ibu dosen selalu dalam rahmat dan lindungan Allah SWT. Sehingga ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat dikemudian hari.
6. Bapak pimpinan beserta para staff perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, atas segala kemudahan yang diberikan kepada penulis untuk mendapatkan referensi yang mendukung penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari rahmat Allah SWT. Semoga apa yang telah ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Amin ya Rabbalalamin.*

Pekalongan, 23 Mei 2024

Penulis,

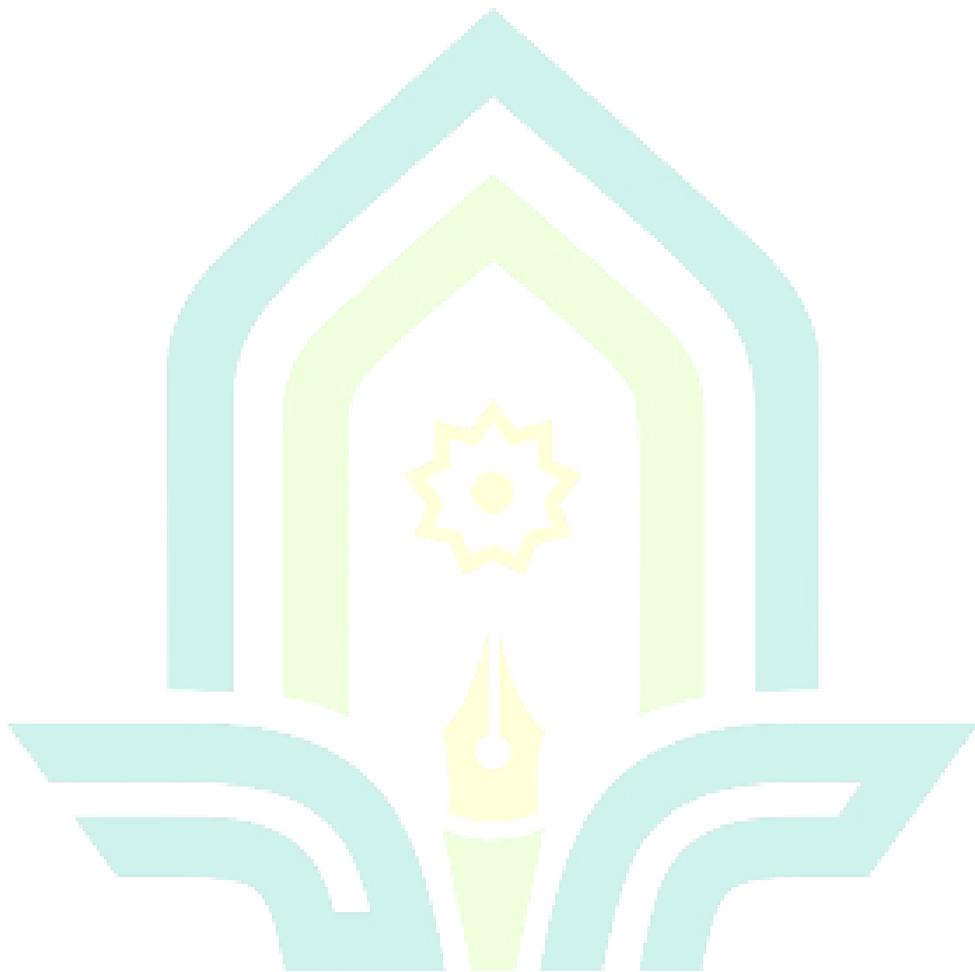
MUHAMMAD RIZIQ ADITYA FAROHZA
NIM. 3117069

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metodologi Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II DEFINISI TAFSIR DAN TAFSIR <i>MAUDHU'I</i>	18
A. Tafsir	18
1. Definisi Tafsir	18

2. Kegunaan Tafsir	22
3. Keutamaan Tafsir	23
B. Tafsir <i>Maudhu'i</i>	24
1. Definisi <i>Tafsir Maudhu'i</i>	24
2. Bentuk Kajian <i>Tafsir Maudhu'i</i>	29
3. Langkah-Langkah <i>Tafsir Maudhu'i</i>	29
BAB III TAFSIR AL-MISBAH, DEFINISI SAKARATUL MAUT, DAN	
PENAFSIRAN TAFSIR AL-MISBAH TERHDAPA AYAT-AYAT YANG	
BERTEMAKAN SAKARATUL MAUT	32
A. Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab.....	32
1. Biografi Singkat M. Quraish Shihab	32
2. Karya-karya M. Quraish Shihab.....	34
3. Sistematika Penafsiran al-Misbah	35
4. Corak Tafsir Al-Misbah	38
5. Pendekatan Tafsir Al-Misbah.....	39
6. Metode Tafsir Al-Misbah.....	40
B. Sakaratul Maut	42
C. Ayat-Ayat Tentang Sakaratul Maut	49
D. Hadis-hadis Berkaitan dengan Sakaratul Maut	5149
E. Tafsir al-Misbah Terhadap Ayat-ayat Sakaratul Maut	58
BAB IV ANALISA PENAFSIRAN TAFSIR AL-MISBAH KARYA M.	
QURAISH SHIHAB TERHADAP AYAT-AYAT SAKARATUL MAUT	77
BAB V PENUTUP	87

A. Kesimpulan	87
B. Saran-saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hidup adalah anugerah yang diberikan Allah kepada umat manusia. Melalui cara ini manusia diberi kesempatan untuk menghamba dan bersujud kepada-Nya. Kehidupan manusia bermula tatkala Allah telah meniupkan ruh ke dalam diri manusia. Ruh yang sejatinya tercipta sebelum adanya jasad, ditiupkan ke dalam jasad manusia saat manusia itu berada dalam kandungan ibunya.¹ Hal tersebut sesuai dengan sebuah hadis dalam kitab shahih bukhori yaitu:

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الرَّبِيعِ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهَبٍ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ قَالَ إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَبْعَثُ اللَّهُ مَلَكًا فَيُؤَمِّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ وَيُقَالُ لَهُ اكْتُبْ عَمَلَهُ وَرِزْقَهُ وَأَجَلَهُ وَشَقِيًّا أَوْ سَعِيدًا ثُمَّ يُنْفَخُ فِيهِ الرُّوحُ فَإِنَّ الرَّجُلَ مِنْكُمْ لَيَعْمَلُ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجَنَّةِ إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ كِتَابُهُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ وَيَعْمَلُ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ

¹ Halimuddin, *Kehidupan di Alam Barzah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), hlm. 2.

النَّارِ إِلَّا زِرَاعٌ فَيَسْنِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ²

bercerita kepada kami Rasulullah, dia adalah orang yang jujur lagi dibenarkan, bersabda: Sesungguhnya setiap orang dari kalian dikumpulkan dalam penciptaannya ketika berada di dalam perut ibunya selama empat puluh hari, kemudian menjadi 'alaqah (zigot) selama itu pula kemudian menjadi mudlghah (segumpal daging), selama itu pula kemudian Allah mengirim malaikat yang diperintahkan empat ketetapan dan dikatakan kepadanya, tulislah amalnya, rezekinya, ajalnya dan sengsara dan bahagiannya lalu ditiupkan ruh kepadanya. Dan sungguh seseorang dari kalian akan ada yang beramal hingga dirinya berada dekat dengan surga kecuali sejengkal saja lalu dia didahului oleh catatan (ketetapan taqdir) hingga dia beramal dengan amalan penghuni neraka dan ada juga seseorang yang beramal hingga dirinya berada dekat dengan neraka kecuali sejengkal saja lalu dia didahului oleh catatan (ketetapan taqdir) hingga dia beramal dengan amalan penghuni surga. (HR. al-Bukhari: 3208)

Setelah menjalani kehidupan yang amat panjang, manusia akan dihadapkan dengan yang namanya kematian. Kematian merupakan hal yang pasti akan dihadapi oleh semua manusia. Sejauh manapun mereka berlari untuk menghindari kematian, hal itu hanyalah usaha yang sia-sia, karena sang pencabut nyawa tetap akan datang menghampirinya dimanapun mereka berada. Hal tersebut sesuai firman Allah yang berbunyi:

وَجَاءَتْ سَكْرَةُ الْمَوْتِ بِالْحَقِّ ۗ ذَٰلِكَ مَآ كُنْتَ مِنْهُ تَحِيدُ³

“Dan datanglah sakaratul maut dengan sebenar-benarnya. Itulah yang kamu selalu lari daripadanya” (QS. Qaf [50]: 19)

Hal yang tidak diketahui oleh manusia adalah kapan dan dimana kematian itu akan datang menjemputnya. Kematian datang tiba-tiba kepada siapa saja yang dikehendakinya tanpa memandang status usia. Adakalanya

² Al-Bukhori, *Ṣāḥih al-Bukhori*, (Riyadh: Baitul Afkar ad-Dauliyyah, 1998), hlm. 617.

³ (QS. Qaf [50]: 19)

kematian itu menghampiri orang-orang yang sudah lanjut usia, namun adakalanya juga kematian itu datang menghampiri anak-anak yang masih belia. Kematian adalah misteri yang tidak dapat dirubah jadwalnya, baik dipercepat kedatangannya maupun diperlambat kedatangannya. Hal tersebut sesuai firman Allah yang berbunyi:

وَلَوْ يُؤَاخِذُ اللَّهُ النَّاسَ بِظُلْمِهِمْ مَا تَرَكَ عَلَيْهَا مِنْ دَابَّةٍ وَلَكِنْ يُؤَخِّرُهُمْ
إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۖ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَجِرُّونَ سَاعَةً ۗ وَلَا
يَسْتَفْتِمُونَ⁴

“Jikalau Allah menghukum manusia karena kezalimannya, niscaya tidak akan ditinggalkan-Nya di muka bumi sesuatupun dari makhluk yang melata, tetapi Allah menangguhkan mereka sampai kepada waktu yang ditentukan. Maka apabila telah tiba waktunya (yang ditentukan) bagi mereka, tidaklah mereka dapat mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak (pula) mendahulukannya”. (QS. An-Nahl [16]: 61)

Diantara hidup dan mati ada fase dimana manusia pasti akan melaluinya, fase tersebut adalah fase sakaratul maut. Sakaratul maut adalah sebuah kondisi dimana manusia berada antara mati dan sebelum mati.⁵ Sakaratul maut juga bisa dipahami sebagai proses terlepasnya ruh dari jasad manusia, yang menimbulkan rasa sakit yang amat dalam bagi orang yang merasakannya. Adakalanya sakaratul maut berlangsung dalam tempo yang singkat, namun adakalanya sakaratul maut berjalan dalam tempo yang lama.

⁴ (QS. An-Nahl [16]: 61)

⁵ Pipit Hanisah dkk, “Sakaratul Maut dalam Perspektif al-Qur’an Menurut Naskah Syeikh Zainal Abidin bin Muhammad al-Fatoni”, (Bangka Belitung: *Dialoka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi Islam IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik*, No. 1, II, 2003), hlm. 49.

Kegemerlapan dunia acapkali membuat manusia lupa akan kematian dan pedihnya rasa sakaratul maut. Selain itu, minimnya pengetahuan manusia terkait sakaratul maut membuat mereka enggan memikirkannya. Sementara itu, sejatinya banyak ulama yang telah membahas tentang sakaratul maut ini. Di antara ulama yang mengulas tentang sakaratul maut ini adalah Prof M. Quraish Shihab. Beliau seringkali menerangkan tentang kematian di dalam beberapa karyanya yang salah satunya yaitu Tafsir Al-Misbah. Beliau menjelaskan bagaimana kondisi seseorang pada saat mengalami sakaratul maut. Dengan demikian maka maksud judul ini adalah membahas mengenai **“Konsep Sakaratul Maut dalam Al-Qur’an Perspektif Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah:

1. Apa saja ayat-ayat Al-Qur’an yang membahas tentang sakaratul maut?
2. Bagaimana penafsiran sakaratul maut menurut Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah?

C. Tujuan Penelitian

Setelah memaparkan latar belakang dan rumusan masalah dari penelitian ini, peneliti dapat menyatakan bahwasanya penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ayat-ayat Al-Qur’an yang menjelaskan mengenai

konsep sakaratul maut.

2. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran mengenai konsep terjadinya sakaratul maut dalam tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritik dari penelitian ini, diharapkan bisa menjadi salah satu referensi bagi para peneliti selanjutnya terutama penelitian yang memiliki fokus terhadap sakaratul maut dan kematian.
2. Manfaat secara praktis bagi penulis dan pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan keilmuan terutama di dalam bidang tafsir.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

Tafsir *Maudhu'i*

Tafsir *maudhu'i* merupakan salah satu metode tafsir yang digagas oleh para ahli dalam memahami makna ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an. Istilah tafsir *maudhu'i* sendiri berasal dari dua kata, yaitu kata tafsir dan kata *maudhu'i*. Kata tafsir secara etimologi mengikuti wazan "*taf'īl*", berasal dari kata *al-Fasr* yang memiliki arti menjelaskan, menyingkap dan menampakkan atau menerangkan makna yang abstrak. Kata kerjanya mengikuti wazan "*ḍaraba-yaḍribu*" dan "*naṣara-yanṣuru*". Dikatakan; "*fasara* (asy-syai'a) *yafsiru*" dan "*yafsuru, fasran*",

dan “*fasarah*” artinya *abanahu* (menjelaskannya). Kata *at-tafsir* dan *al-fasr* memiliki arti menjelaskan dan menyingkap yang tertutup.⁶ Kata *al-fasr* di dalam kamus Lisanul Arab memiliki menjelaskan, atau menerangkan dan menyingkap. sedangkan kata *at-tafsir* menyingkap maksud sesuatu lafadz yang musykil dan pelik.⁷

Adapun kata *maudhu’i* secara bahasa berasal dari kata (وضع) yang berakarkan kata dari huruf و, ض, dan ع yang mempunyai arti (الحفظ الشيء) (وخطه) meletakkan sesuatu dan meletakkannya.⁸ Menurut al-Jurjany, kata *maudhu’i* memiliki arti menjadikan sesuatu lafadz sesuai dengan pemaknaannya.⁹ kata *maudhu’i* sendiri merupakan bentuk dari isim maf’ul yang berasal dari kata kerja وضع yang memiliki arti judul, tema dan topik.¹⁰

Ada beberapa ulama yang memiliki pendapat tentang definisi tafsir *maudhu’i*. Di antaranya yaitu al-Farmawi. Beliau berpendapat bahwasanya tafsir *maudhu’i* adalah metode tafsir yang cara kerjanya dengan menghimpun ayat-ayat Al-Qur’an yang memiliki maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah, yang mana penyusunannya berdasarkan kronologi serta sebab turunnya ayat

⁶ Manna Khalil al Qattan, Studi Ilmu-ilmu Qur’an, trjm. Mudzakir AS, (Bogor; Pustaka Litera Antar Nusa, 2001), hlm. 455

⁷ Ibnu Manzur, Lisanul Arab, (Kairo, Darul Hadis, 2003), vol ix, hlm. 124

⁸ Ahmad bin Faris bin Zakariya, Abu al Husain, *Mu’jam Muqayis al Lughoh*, Vol 6, (Beirut; Dar al Fikr, Tth), hlm. 117.

⁹ Ali bin Muhammad al Syarif al Jurjany, *Kitab al Ta’rifat*, (Beirut; Maktabah al Bannan, 1985 M), hlm. 273.

¹⁰ Lois Ma’luf, *Al Munjid fi al Lughoh wa al A’lam*, (Bairut; Dar Masyrik, 1973), hlm. 1004

tersebut, kemudian penafsir mulai memberikan keterangan dan penjelasan serta mengambil kesimpulan.¹¹

Adapun menurut Baqir Shadr, tafsir *maudhu'i* adalah suatu metode dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an dengan cara menghimpun ayat-ayat yang memiliki maksud yang sama. Baqir Shadr menyebut tafsir *maudhu'i* dengan istilah tematis dan sintesis. Sebutan "tematis" dalam artian untuk menerangkan bentuk dari tafsir ini, yaitu suatu penafsiran Al-Qur'an yang diawali dengan mengulas suatu tema dalam suatu realitas dalam kehidupan, untuk dapat dikembalikan dalam Al-Qur'an. Tafsir *maudhu'i* disebut dengan istilah "sintesis" karena pendekatan tafsir ini berusaha untuk menyatukan pengalaman-pengalaman manusia dan alam sebagai ayat kauniyah.¹²

Selanjutnya, definisi tentang tafsir *maudhu'i* dating dari ulama Indonesia yaitu M. Quraish Shihab. Beliau berpendapat bahwasanya tafsir *maudhu'i* merupakan suatu metode tafsir dengan cara menetapkan satu topik tertentu, dengan menghimpun seluruh atau sebagian ayat – ayat, dari beberapa surat, yang berbicara tentang topik tersebut, untuk selanjutnya dihubungkan antara satu dengan yang lainnya, sehingga pada akhirnya diambil kesimpulan menyeluruh tentang masalah tersebut menurut pandangan Al-Qur'an.¹³

¹¹ Abd. Al Hayy Al Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'iy* (Suatu Pengantar), terj. Suryan A. Jamrah, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 36.

¹² Mohammad Nor Ichwan, *Belajar Al Qur'an; menyingkap khazanah Ilmu-ilmu Al Qur'an melalui Pendekatan Historis-Metodologis*, (Semarang; Rasail, 2005), hlm. 268.

¹³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung; Mizan, 2007), hlm. 114

2. Penelitian yang Relevan

Studi pustaka adalah suatu langkah yang perlu ditempuh oleh seorang peneliti. Proses ini memiliki tujuan supaya tidak terjadi kesamaan dengan berbagai penelitian yang sudah ada.¹⁴ Sepanjang penelusuran dan pengamatan penulis, belum dijumpai kajian yang secara spesifik mengulas tentang konsep sakaratul maut dalam Al-Qur'an persepektif tafsir al-Misbah. Hanya saja terdapat beberapa kajian yang peneliti kira memiliki relevansi dengan kajian yang akan dibahas dalam penelitian ini. Beberapa kajian tersebut diantaranya yaitu:

Pertama, Skripsi yang berjudul "Konsep Maut Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik)" karya Atika Heny Artanty dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada awal skripsinya ia membahas tentang definisi maut dalam tinjauan ilmu pengetahuan. Selanjutnya ia memaparkan ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang maut disertai dengan konteks historisnya. Kemudian ia menjelaskan tentang semantik kata maut. Pada kesimpulannya, fokus dari pembahasan skripsi ini yaitu menjelaskan konsep maut dalam Al-Qur'an dengan pendekatan semantik.¹⁵

Kedua, Skripsi yang berjudul "Sakarati Al-Maut dalam Al-Qur'an (Menurut Penafsiran Hamka dalam Tafsir Al-Azhar)" karya Miftachun Na'ima dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pada awal

¹⁴ Fatchur Rahman, *Ikhtisar Musthalahul Hadis*, (Bandung: al-Maarif, 1998), hlm. 375.

¹⁵ Atika Heny Artanty, "Konsep Maut dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik)", *Skripsi Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan tafsir*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 6.

karangannya, ia menjelaskan tentang pengertian tafsir dan metode tafsir *maudhu'i*. Selanjutnya ia memaparkan ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang sakaratul maut. Kemudian ia mengulas penafsiran Hamka terkait ayat-ayat yang membahas sakaratul maut. Pada kesimpulannya, fokus dari pembahasan skripsi ini yaitu sakaratul maut dalam Al-Qur'an menurut penafsiran Hamka dalam tafsir Al-Azhar.¹⁶

Ketiga, Buku yang berjudul "Tersenyum Bersama Sang Maut" yang dikarang oleh Fatmawati. Pada awal bukunya, ia menjelaskan tentang makna kematian dan ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang kematian. Selanjutnya, ia menjelaskan arti sakaratul maut dan kesaksian jelang sakaratul maut. Kemudian ia juga membahas tentang hal-hal berkaitan dengan kematian, seperti penyelenggaraan jenazah, talqin, doa untuk mayit dan lain sebagainya.¹⁷ Pada kesimpulannya, fokus dari pembahasan buku ini yaitu konsep kematian dan hal-hal yang berkaitan dengan kematian.

Keempat, Jurnal yang berjudul "Kematian Dalam Perspektif Al-Qur'an" karya Ozi Setiadi. Pada awal jurnalnya, ia menjelaskan tentang definisi kematian dan sebab kematian.¹⁸ Kemudian ia memaparkan ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang kematian. Pada kesimpulannya,

¹⁶ Miftachun Na'ima, "Sakar al-Maut dalam Al-Qur'an (Menurut Penafsiran Hamka dalam Tafsir al-Azhar)", *Skripsi Sarjana Ilmu Tafsir Hadis*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2008), hlm. 6.

¹⁷ Fatmawati, *Tersenyum Bersama Sang Maut*, (Makasar: Pusaka al-Maida, 2017), hlm. 113.

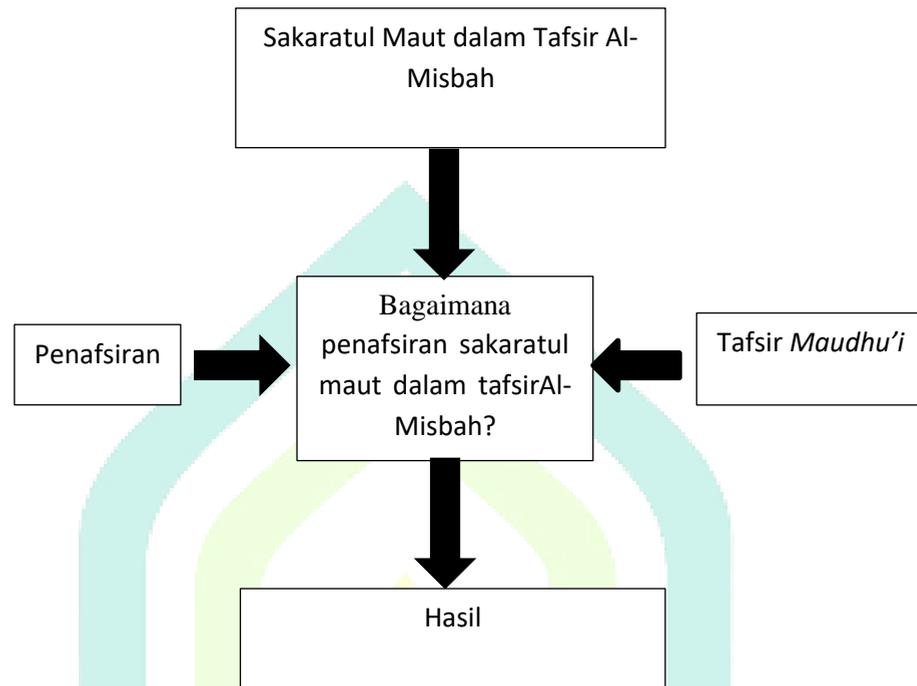
¹⁸ Ozi Setiadi, "Kematian dalam Perspektif al-Qur'an", (Bogor: *Jurnal al-Ashriyyah STAI Nurul Iman Bogor*, No. 1, Oktober, IV, 2017), hlm. 71.

fokus dari pembahasan jurnal ini yaitu kematian dalam perspektif Al-Qur'an.

Setelah meninjau beberapa karya yang penulis kemukakan di atas, maka penulis dapat menyatakan bahwasannya penelitian-penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Penelitian yang akan dikaji adalah tentang konsep sakaratul maut dalam Al-Qur'an dengan menggunakan sudut pandang tafsir al-Misbah.



3. Kerangka Berpikir



Sakaratul maut merupakan hal yang pasti akan dialami oleh semua manusia, baik manusia yang beriman maupun yang tidak beriman, baik yang meyakini hari akhir maupun yang tidak meyakini hari akhir, baik yang percaya adanya tuhan maupun yang tidak percaya tuhan. Sakaratul maut adalah suatu peristiwa dimana ruh atau nyawa manusia mulai melepaskan diri dari jasad yang telah lama dihuninya. Sehingga pada akhirnya, manusia tersebut akan kehilangan kesadarannya dan menuju ke alam berikutnya. Adakalanya sakaratul maut terasa sangat amat pedih bagi mereka yang sedang merasakannya. Namun adakalanya

pula sakaratul maut akan berlangsung dengan cepat dan tidak menyakitkan orang yang sedang merasakannya.

Pembahasan mengenai sakaratul maut ini banyak ditemukan di dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Sehingga hal itu membuat para mufassir (orang yang menafsirkan Al-Qur'an) berusaha untuk menafsirkan dan mengulas lebih lanjut tema sakaratul maut ini. Salah satu mufassir yang membahas mengenai tema ini datang dari Indonesia. Beliau adalah M. Quraish Shihab dengan karya monumentalnya yang dinamai dengan Tafsir al-Misbah.

Untuk mengetahui bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat yang bertemakan sakaratul maut, maka langkah pertama yang perlu dilakukan adalah mencari dan mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki tema dan maksud yang sama yaitu ayat-ayat yang bertemakan tentang sakaratul maut. Langkah ini dilakukan dengan menggunakan metode tafsir *maudhu'i*. tafsir *maudhu'i* adalah metode tafsir yang cara kerjanya dengan menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah.

Setelah mengumpulkan ayat-ayat yang bertemakan tentang sakaratul maut, maka langkah selanjutnya yaitu melihat bagaimana pandangan dan komentar M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat yang bertemakan sakaratul maut di dalam kitab Tafsir al-Misbah nya. Dengan begitu, maka akan diketahui secara gamblang bagaimana sudut pandang

beliau terhadap ayat-ayat tersebut. Setelah melihat penafsiran dan komentar M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat tersebut, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan analisa secara komprehensif terhadap penafsiran yang telah disematkan oleh beliau di dalam kitab tafsir al-Misbah nya. Setelah dilakukannya analisa secara mendalam dan komprehensif maka akan diketahui hasil atau kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

F. Metodologi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis akan menggunakan beberapa kaedah yang akan ditempuh yaitu:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Segala penelitian baik berupa riset kepustakaan maupun riset lapangan tentunya tetap memerlukan penelusuran pustaka.¹⁹ Adapun jenis penelitian ini adalah *library research*, yang memiliki arti bahwa semua sumber data yang ada dalam penelitian ini diambil dari bahan-bahan tertulis yang memiliki relevansi terhadap tema penelitian, yang berupa buku, jurnal ataupun karya tulis ilmiah lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.²⁰

Adapun pendekatan penelitian yang dipakai dalam skripsi ini yaitu pendekatan tafsir *maudhu'i*. tafsir *maudhu'i* adalah suatu metode dalam

¹⁹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 1.

²⁰ Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan", (Medan: *Jurnal Iqra'* UIN Sumatera Utara, No. 1, Mei, VIII, 2014), hlm. 68

menafsirkan ayat Al-Qur'an dengan cara menghimpun ayat-ayat yang memiliki maksud yang sama. Pendekatan ini memudahkan peneliti di dalam mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki tema dan maksud yang sama.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian²¹:

- a. Sumber data primer: kitab Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab.
- b. Sumber data Sekunder: karya-karya tulis yang berkaitan dengan judul penelitian ini, semisal kitab Tafsir al-Azhar, Jurnal yang berjudul Kematian dalam Perspektif Al-Qur'an dan karya tulis lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana yang telah penulis jelaskan di atas, bahwasanya penelitian ini bersifat kepustakaan yang sumber datanya berasal dari bahan-bahan tertulis. Oleh sebab itu, maka teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data literal, yaitu menelusuri bahan-bahan pustaka yang searah dengan objek kajian. Data-data tersebut diambil dari buku, artikel, jurnal ilmiah, dan sumber informasi lain yang berkaitan dengan pembahasan, yang mana kredibilitasnya sudah tidak diragukan lagi.²²

²¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Pres, 2011), hlm. 71

²² Khaerul Huda, "Pemahaman Habib Abu Bakar al-Adni Terhadap Hadis Futuristik *Khilafah 'Ala Minhajin Nubuwwah Dalam Kitab al-Usus wal Muntalaqat*", Skripsi, (Pekalongan: IAIN Pekalongan, 2021), hlm. 14.

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data yang telah dikumpulkan penulis menggunakan metode deskriptif yang bercorakan metode *tafsir maudhu'i*. Metode ini bertujuan untuk menemukan jawaban dari persoalan yang ada dalam Al-Qur'an dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang memiliki tema pembahasan yang sama dan menertibkannya sesuai masa turunnya serta memaparkan munasabah terhadap ayat lain dan diakhiri dengan konklusi yang dapat memberikan pemahaman yang komprehensif.²³

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam metode *tafsir maudhu'i* adalah:

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas secara tematik
- b. Melacak dan mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan
- c. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, yang disertai dengan pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat
- d. Mengetahui hubungan ayat-ayat tersebut dalam masing-masing suratnya
- e. Menyusun tema bahasan yang sesuai dan sistematis secara utuh
- f. Melengkapi pembahasan menggunakan hadis

²³ Yasif Maladi, dkk, *Makna dan Manfaat Tafsir Maudhu'i*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021), hlm. 21

- g. Mempelajari ayat yang dibahas secara utuh dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat yang mengandung pengertian yang serupa, mengkompromikan antara ayat-ayat yang ‘am dan khas, dan mensinkronkan ayat yang lahirnya tampak kontradiktif dengan tujuan ayat tersebut bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan dan kontradiksi atau tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan sistematika pembahasan dalam penulisan hasil penelitian merupakan suatu langkah yang memiliki tujuan agar memberikan kemudahan dalam penelitian serta supaya tujuan penelitian tercapai dengan benar. Berikut merupakan sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

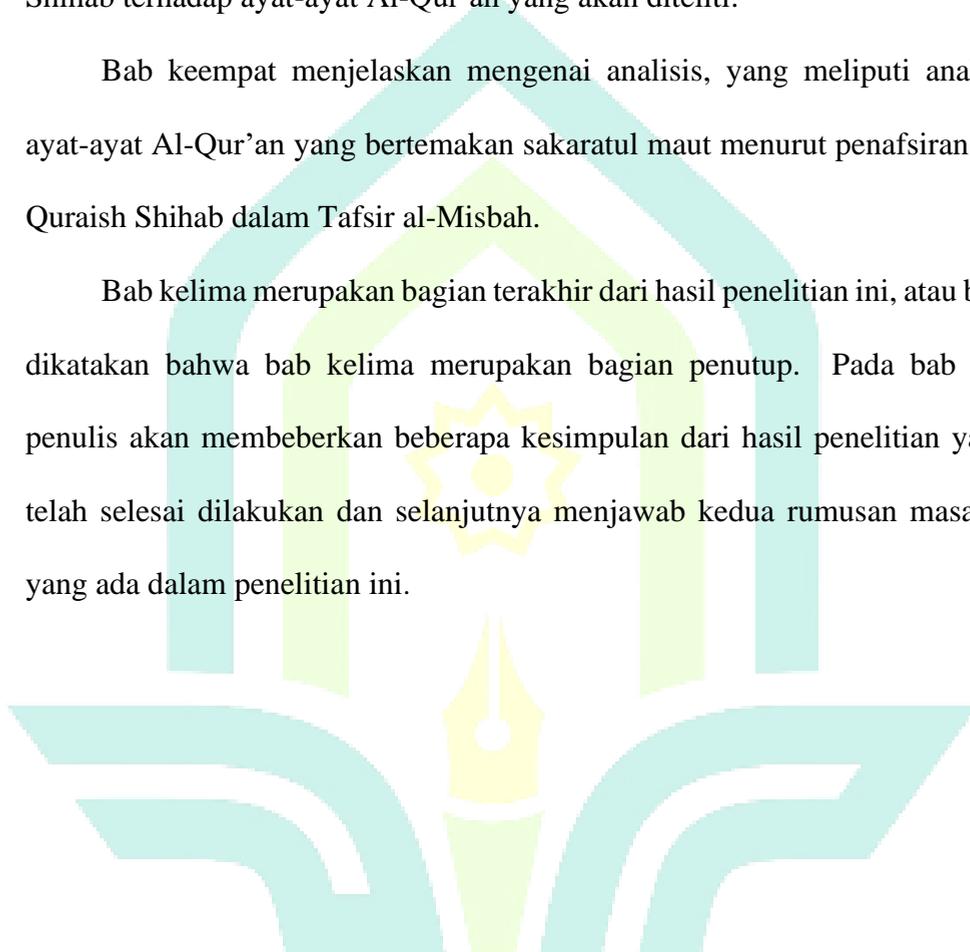
Bab pertama adalah pendahuluan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan juga sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi landasan teori, yang mana diantara persoalan yang akan dibahas penulis yaitu tentang definisi tafsir dan *tafsir maudhu'i*. Selanjutnya, penulis membahas mengenai bentuk kajian *tafsir maudhu'i*. Adapun akhir bab ini, akan dijelaskan pula mengenai langkah-langkah metode *tafsir maudhu'i*.

Bab ketiga diawali dengan hal-hal yang berkaitan dengan tafsir al-Misbah. Kemudian penulis juga akan membahas mengenai definisi sakaratul maut dan hal-hal yang berkaitan dengan sakaratul maut. Selanjutnya penulis akan memaparkan ayat-ayat Al-Qur'an yang bertemakan tentang sakaratul maut. Kemudian, akan dijelaskan juga tentang pemahaman M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang akan diteliti.

Bab keempat menjelaskan mengenai analisis, yang meliputi analisa ayat-ayat Al-Qur'an yang bertemakan sakaratul maut menurut penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah.

Bab kelima merupakan bagian terakhir dari hasil penelitian ini, atau bisa dikatakan bahwa bab kelima merupakan bagian penutup. Pada bab ini, penulis akan membeberkan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang telah selesai dilakukan dan selanjutnya menjawab kedua rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa ayat Al-Qur'an yang membahas tentang sakaratul maut, di antaranya yaitu: Surat al-Qaf ayat 19; Surat al-Qiyamah ayat 26-29; Surat al-Waqi'ah ayat 83-85; dan Surat al-An'am ayat 93.
2. Dalam Surat al-Qaf ayat 19; bahwa semua orang yang hidup pasti akan melalui sakaratul maut, atau *naza'* (penderitaan ketika akan mati). Selanjutnya ketika seseorang melihat keluarga ataupun orang lain yang akan mati dan menyaksikan segala sesuatu yang dialami oleh orang yang akan mati tadi, pasti mereka akan merasa ngeri, takut dan mengelak atau lari, lebih-lebih ketika itu semua terjadi pada mereka, sehingga mereka enggan mati dan berusaha lari padanya. Dalam Surat al-Qiyamah ayat 26-29; dengan datangnya sakaratul maut, yang maut itu naik sejak dari kaki dan ujung-ujung jari itulah yang mati terlebih dahulu, lalu naik ke atas demi ke atas, sehingga yang di bawah merasa dingin, sampai ke seluruh kaki tidak bergerak lagi, kemudian naik ke pinggang, ke perut dan ke dada, sehingga akhirnya yang tidak bergerak urat-urat leher dan bibir menarik sisa-sisa nafas yang masih tinggal dalam paru-paru manusia. Dalam Surat al-Waqi'ah ayat 83-85; tidak ada karakter yang menonjol

yang membedakannya dengan penafsiran ulama yang lain. M. Quraish Shihab memulai penafsiran ayat di atas dengan menyebutkan munasabah ayat, antara ayat yang sedang di bahas dengan dengan ayat yang lainnya. Surat al-An'am ayat 93; dalam menjelaskan tafsir surat ini, M. Quraish Shihab tidak mengutip pendapat ulama sama sekali. Beliau menjelaskan ayat dengan penjelasan beliau sendiri. Selanjutnya yang terlihat dalam penafsiran ayat ini yaitu cara M. Quraish Shihab menerangkan konteks ayat yang sedang dibahas dengan kejadian yang sedang terjadi di dalam diri masyarakat yang ada pada masa ini.

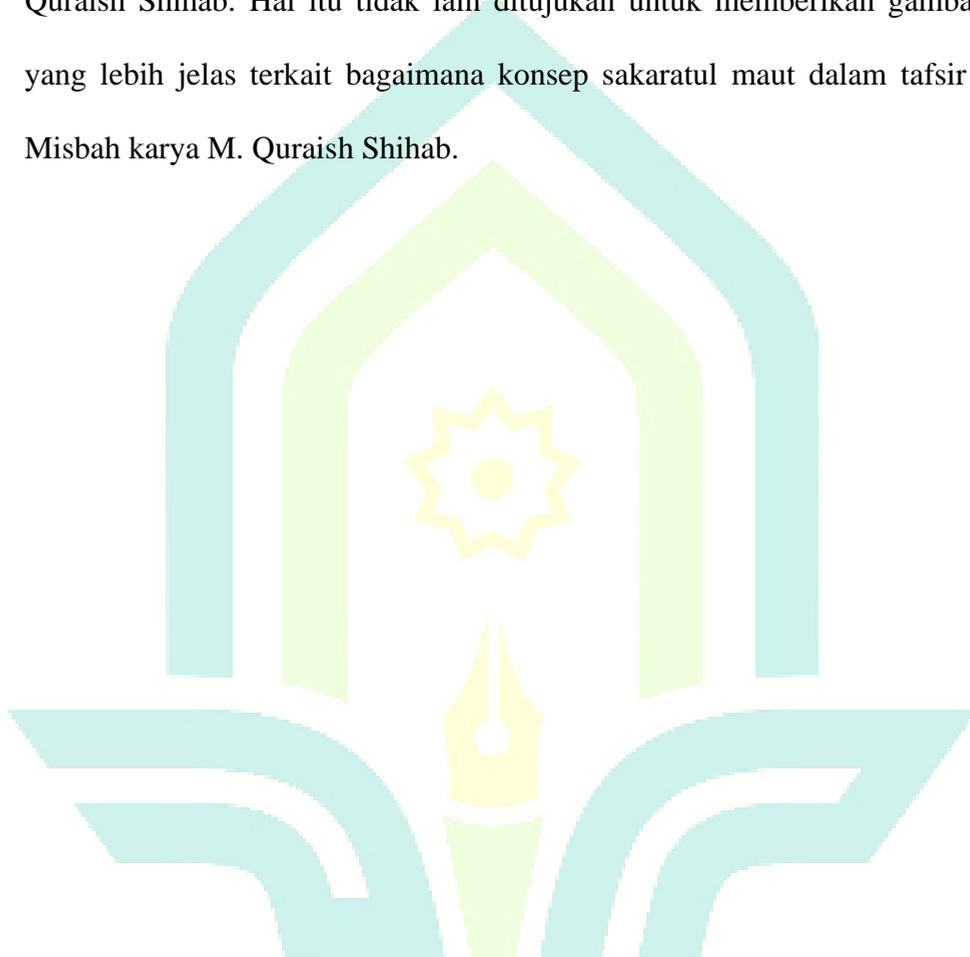
B. Saran-saran

Setelah melewati beberapa proses pembahasan dan kajian, tentunya penulis memberikan beberapa saran yaitu:

1. Untuk penelitian kedepan, Penulis berharap kepada peneliti kedepan yang ingin meneliti mengenai sakaratul maut dapat lebih mendalam dan komprehensif dalam memahami tentang sakaratul maut.
2. Untuk masyarakat, Penulis berharap kepada masyarakat agar dapat bersiap-siap dalam menghadapi kematian terutama mengenai sakaratul maut karena kita tidak tau kapan kita akan menghadapinya, apakah kita masih dalam keadaan bertaqwa atau dalam keadaan jauh kepada Allah.
3. Untuk pemuka agama, Penulis berharap pemuka agama agar dalam penyampaian mengenai kematian tidak hanya tentang hukum surga dan

neraka tetapi dapat menjelaskan mengenai baik atau buruk kehidupan sehingga dapat menyiapkan dirinya untuk menghadapi kematiannya.

Setelah melihat beberapa kekurangan di atas, maka penulis berharap kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian lebih mendalam dan komprehensif terkait konsep sakaratul maut dalam tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab. Hal itu tidak lain ditujukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terkait bagaimana konsep sakaratul maut dalam tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Al-Bukhori.1998. *Ṣāḥiḥ al-Bukhori*. Riyadh: Baitul Afkar ad-Dauliyyah.

Al-Dhahabi, Muhammad Husain. *al - Tafsir wa al Mufasssirun*. Dar al-Kutub al-Hadithah.

Al-Farmawi, Abd. Al Hayy. 1996. *Metode Tafsir Maudhu'iy* (Suatu Pengantar), terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Al-Ghabasyi, Abd al-Azzim. 1994. *Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,

Al-Muslim. 1991. *Sahih Muslim*. Beirut: Dar al-Kutub al-'ilmiyyah

Al-Qattan, Manna Khalil. 2001. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*,trjm. Mudzakir AS. Bogor; Pustaka Litera Antar Nusa.

At-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*. Riyadh: Baitul Afkar Ad-Dauliyyah.

Berutu, Ali Geno. 2019. *Tafsir al-Misbah*. Salatiga: UIN Salatiga.

Bin Faris bin Zakariya, Ahmad. Abu al-Husain, *Mu'jam Muqayis al Lughoh*, Vol 6. Beirut; Dar al Fikr.

Bin Muhammad al Syarif al Jurjany, Ali. 1985. *Kitab al Ta'rifat*. Beirut: Maktabah al Bannan.

Dawud, Abu. 2015. *Sunan Abu Dawud*. Saudi Arabia: Dar al-Ḥaḍārah li al-Nasyr wa al-Tauzi'.

Djalal, Abdul. 1990. *Urgensi Tafsir Maudhu'iy Pada Masa Kini*. Jakarta: Kalam Mutya.

- Fatmawati. 2017. *Tersenyum Bersama Sang Maut*. Makasar: Pusaka al-Maida.
- Ghafur, Saiful Amin. 2008. *Profil Para Mufassir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Halimuddin. 1992. *Kehidupan di Alam Barzah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamka. 2003. *Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Citra Serumpun Padi.
- Hasanudin, Agus Salim dan Eni Zulaiha. 2022. "Hakikat Tafsir Menurut Para Mufassir". Bandung: *Jurnal Iman dan Spirtualitas UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, No. 2, Juni, II.
- Heny Artanty, Atika. 2016. "Konsep Maut dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik)", *Skripsi Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan tafsir*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Huda, Khaerul. 2021. "*Pemahaman Habib Abu Bakar al-Adni Terhadap Hadis Futuristik Khilafah 'Ala Minhajin Nubuwwah Dalam Kitab al-Usus wal Muntalaqat*", Skripsi. Pekalongan: IAIN Pekalongan.
- Ma'luf, Lois. 1973. *Al Munjid fi al Lughoh wa al A'lam*. Bairut; Dar Masyrik.
- Maladi, Yasif dkk. 2021. *Makna dan Manfaat Tafsir Maudhu'i*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Manzur, Ibnu. 2003. *Lisanul Arab*. Kairo, Darul Hadis.
- Manzur, Ibnu . 1984. *Lisan al-'Arab*. Iran: Ada al-Hauzah.
- Na'ima, Miftachun. 2008. "Sakarot al-Maut dalam Al-Qur'an (Menurut Penafsiran Hamka dalam Tafsir al-Azhar)", *Skripsi Sarjana Ilmu Tafsir Hadis*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel.

- Nazhifah, Dinni dan Fatimah Isyti Karimah. 2021. "Hakikat Tafsir *Maudhu'i* dalam Al-Quran". Bandung: *Jurnal Iman dan Spiritual UIN Sunan Gunung Djati Bandun*, No. 3, Juni, I.
- Nor Ichwan, Mohammad. 2005. *Belajar Al Qur'an; menyingkap khazanah Ilmu-ilmu Al Qur'an melalui Pendekatan Historis-Methodologis*. Semarang; Rasail.
- Nursapia Harahap. 2014. "Penelitian Kepustakaan". Medan: *Jurnal Iqra' UIN Sumatera Utara* , No. 1, Mei, VIII.
- Pipit Hanisah dkk. 2003. "Sakaratul Maut dalam Perspektif Al-Qur'an Menurut Naskah Syaikh Zainal Abidin bin Muhammad al-Fatoni". (Bangka Belitung: *Dialoka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi Islam IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik*, No. 1, II.
- Quraish Shihab, M. 2007. *Membumikan Al Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung; Mizan.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Pres.
- Rahman, Fatchur. 1998. *Ikhtisar Musthalahul Hadis*. Bandung: al-Maarif.
- Raziqin, Badiatul. Dkk. 2009. 101 Jejak Tokoh Islam Indonesia. Yogyakarta: e-Nusantara.
- Salim, Abdul Mu'in . 2005. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras.
- Setiadi, Ozi. 2017. "Kematian dalam Perspektif Al-Qur'an". Bogor: *Jurnal al-Ashriyyah, STAI Nurul Iman Bogor*, No. 1, Oktober, IV.
- Shihab, Alwi. 1999. *Islam Inklusif: Menuju Terbuka dalam Beragama*. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Quraish. 1998. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan.

Shihab, M. Quraish . 2002. *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.

Shuhufi, Muhammad. 2017. *Tersenyum Bersama Sang Maut*. Makasar: Pusaka Almaida.

Wartini, Atik. 2014. “Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah”. Palu: *Hunafa: Jurnal Studia Islamika UIN Datokarama Palu*, No. 1, Juni, XI

Zed, Mestika. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia).

